

## ANALISIS PERAN BUDAYA SEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA KELAS II SD NEGERI KUTAMENDALA 03

Egaria Dwi Nastiti<sup>1,2</sup>, Yuni Suprpto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD, Universitas Peradaban

Email: egariadwinastiti@gmail.com

### Abstrak

Budaya sekolah merupakan sekumpulan kegiatan, tradisi, kebiasaan sehari-hari yang ada di sekolah dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Permasalahan yang terjadi di kelas II SDN Kutamendala 03 ini ialah masih banyak siswa yang menunjukkan sikap menyimpang atau melanggar aturan yang ada di sekolah seperti, terlambat datang ke sekolah, cara berpakaian tidak sesuai jadwal seragam harian, tugas yang mengerjakan orang tua. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis kegiatan pembiasaan dan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas II. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dilakukan pada 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas II, seluruh siswa kelas II. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian angket indikator 1, 76% siswa mampu melaksanakan budaya prestasi, indikator 2 sebanyak 75% siswa mampu melaksanakan budaya membaca, indikator 3 75% siswa mampu menerapkan budaya religius, indikator 4 setara 56% siswa belum sepenuhnya menerapkan budaya disiplin secara teratur, indikator 5 setara 63% siswa mampu menerapkan budaya jujur, indikator 6 setara 74% siswa mampu melaksanakan budaya kerja sama. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SD Negeri kutamendala 03 bahwa telah nampak adanya perubahan sikap dan perilaku pada siswayang telah diberikan guru, sehingga perlu adanya kerjasama baik antara guru dan siswa.

**Kata kunci:** *Peran Budaya, Pendidikan Karakter*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Kurniawan, M. I. (2015: 42). Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan

tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut (Y. Mahendra, 2019: 258). Dengan demikian pendidikan merupakan proses kegiatan yang disengaja untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan juga menumbuhkan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Sejatinya pendidikan karakter ini memang sangat penting dimulai sejak dini (Suwandayani dan Isbatdriyaningtyas, 2017: 34). Karakter adalah dasar dari membentuk pribadi individu, karakter akan terbentuk dengan baik dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan maupun pengaruh pewarisan sifat, yang menjadi titik beda dari tiap individu, serta diwujudkan dalam perilaku dan sikapnya di kehidupan sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2013: 43). Karakter bukan hanya mengenai talenta bawaan seorang individu, melainkan suatu bentukan manusia dan lingkungan tempat tinggal, hidup, dan dibesarkan. Tujuan pendidikan karakter menurut (Pantu, A., & Luneto, B. 2014: 160) : 1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, 2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, 3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, 4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan 5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011: 165) dalam buku yang berjudul “Desain Pendidikan Karakter”: 1. Faktor Kebiasaan 2. Faktor Keturunan, 3. Faktor Lingkungan. Sejalan dengan anjuran kemendiknas, ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh Thomas Lickona dalam (M. Slamet Yahya, 2018: 29) antara lain: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleran-

si, 4) Displin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokrasi, 9) Rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Penerapan karakter siswa di sekolah diperlukan dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai budaya dikarenakan budaya sekolah yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku sehingga para anggotanya akan melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya (Oktaviani, 2015: 614). Salah satu pengembangan karakter adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas, karakter atau watak dan citra yang dimiliki sekolah di masyarakat luas. Budaya Sekolah adalah sebuah pembiasaan yang diterapkan oleh Sekolah dan dipraktekkan oleh warga Sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan diyakini sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi (Labudasari, E., & Rochmah, E, 2018: 302). Menurut Bilitbang dalam Mawardi, M (2020:21) memaparkan aspek-aspek mengenai budaya utama (*core culture*) yang direkomendasikan untuk dikembangkan di sekolah yaitu sebagai berikut : 1) Budaya Jujur, 2) Budaya saling percaya, 3) Budaya kerjasama, 4) Budaya membaca, 5) Budaya disiplin dan efisien, 6) Budaya bersih, 7) Budaya berprestasi, 8) Budaya memberi penghargaan dan menegur. Budaya sekolah tercermin dalam hubungan antar warga sekolah baik pada saat bekerja, kegiatan belajar-mengajar, maupun pada saat berkomunikasi satu sama lain tentunya dengan budaya sekolah yang kondusif dapat memungkinkan untuk lebih mudah membentuk dan mengarahkan karakter peserta didik. Penerapan budaya Sekolah yang sesuai dengan karakteristik tersebut dapat lebih kuat dan tepat jika mempunyai pengaruh yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa, juga dapat mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan (pembelajaran) yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik (profesional), serta kinerja kepala sekolah dan karyawan menjadi lebih baik (Nizary, M. A., & Hamami, T, 2020: 169). Adapun Adapun manfaat Budaya Sekolah menurut (Maryamah, E, 2016: 95) sebagai berikut : 1. Menjamin kualitas kerja yang lebih baik, 2. Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal. 3. Lebih terbuka dan transparan. 4. Menciptakan kebersa-

maan dan rasa saling memiliki yang tinggi. 5.Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan. 6.Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki, 7. Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Penelitian yang berkaitan dengan peran budaya sekolah untuk menumbuhkan karakter siswa, sebelumnya pernah dilakukan oleh Indah Sarastiti (2020) dimana hasil penelitiannya dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian mengkaji data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: budaya sekolah yang dikembangkan di SD NU Master Sokaraja Banyumas adalah a) *Morning routine* b) Kurikulum kemasteran c) Kurikulum kedinasan. d) *Afternoon routine* e) Rutinitas pulang. Kemudian diturunkan menjadi: a) Apel pagi setiap hari, b) Membaca asmaul husna, c) Mengaji, d) *Murajaah* dan hafalan hadis Nabi Muhammad Saw, e) Kegiatan *what we enjoy life?* f) Makan bersama, h) Salat Dzuhur berjamaah.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Lilis Dwi Mutmainah (2018) dimana hasil menunjukkan bahwa dampak dari penguatan pendidikan karakter siswa ada dua hal yaitu : (1) Berdampak pada pembelajaran siswa (a) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa berani maju didepan kelas untuk presentasi, (c) siswa lebih mandiri bisa mengerjakan tugas sendiri dan (2) dampak moral/perilaku yaitu: (a) siswa lebih sopan dengan orang yang lebih tua,(b) siswa sopan serta senyum sapa dengan guru dan tamu sekolah, (c) siswa berperilaku kedalam hal yang positif.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan budaya sekolah memiliki korelasi yang tinggi dan penting dalam pembentukan karakter. Namun tidak pada setiap budaya sekolah penerapannya memberikan perubahan pada siswa termasuk perubahan karakter. SD Negeri Kutamendala 03 merupakan sekolah yang salah satu sekolah yang penerapan budaya sekolahnya efektif dalam membentuk karakter siswanya. Budaya tersebut antara lain sebelum masuk kelas diadakan kegiatan bersalaman dengan mencium tangan Guru, sebelum belajar ada kegiatan berupa pembacaan surat pendek. Namun pada kenyataannya budaya sekolah yang ada di SD Negeri Kutamendala 03 masih belum sesuai harapan karena masih banyak siswa yang menunjukkan sikap menyimpang atau melanggar atauran yang ada disekolah. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas dengan judul analisis

peran budaya sekolah untuk menumbuhkan karakter pada siswa kelas II SD Negeri 03 Kutamendala.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Lokasi penelitian dalam penelitian ini di SD Negeri Kutamendala 03. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Mei-Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru walikelas II, seluruh siswa kelas II. Jenis sumber data jenis data primer yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian yaitu, hasil observasi, hasil wawancara. Data ini digunakan untuk mencapai informasi secara langsung tentang pelaksanaan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

Teknik pengumpulan data dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas II, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Moleong (2015: 330) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Reduksi data, 2) data display (penyajian data) 3) verifikasi dan simpulan. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan tujuan ulang pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

### **HASIL PENELITIAN**

Menurut Suprptiningrum Budaya sekolah Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh dan tetap eksis. Didalam budaya sekolah dapat membentuk lingkungan yang baik dengan menanamkan

nilai-nilai kedalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah dapat dikembangkan menjadi budaya akademik dan non akademik. Budaya akademik merupakan proses belajar yang dialami siswa dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan sedangkan budaya non akademik merupakan proses belajar yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Budaya sekolah menurut bilitbang dalam Mawardi memaparkan aspek-aspek mengenai budaya utama (*core culture*) yang direkomendasikan di sekolah terdapat 8 budaya sekolah. Peneliti memfokuskan pada 6 (enam) budaya. Terdapat budaya sekolah akademik dan non akademik. Berdasarkan hasil angket observasi perubahan karakter terhadap siswa kelas II didapatkan hasil sebagai berikut :

**a. Budaya Akademik**

**1) Budaya Prestasi**

Berdasarkan hasil pengumpulan data untuk menumbuhkan karakter prestasi untuk siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03:

Tabel 1. Hasil jawaban pertanyaan

Indikator: Mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mendapat juara kelas



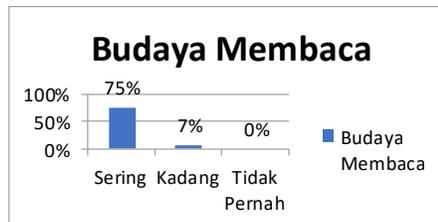
Pada tabel di atas terlihat banyak siswa belum 76% siswa belum memahami pembelajaran dari guru. Hal ini menunjukkan budaya prestasi belum efektif dalam membiasakan siswa dalam mengerjakan atau memahami pembelajaran di sekolah.

**2) Budaya membaca**

Berikut hasil pengumpulan data untuk peningkatan karakter gemar membaca siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03:

Tabel 2. Hasil jawaban Pernyataan

Pernyataan: Membiasakan membaca dikelas atau diperpustakaan



Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa 75% siswa sering membaca buku dikelas atau dipergustakaan jika ada waktu luang. Hal tersebut disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03 sering membaca buku dikelas atau dipergustakaan jika ada waktu luang ketika disuruh guru saja.

**b. Budaya Non Akademik**

**3) Budaya Religius**

Berikut hasil pengumpulan data untuk menumbuhkan karakter Religius untuk siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03:

Tabel 3. Hasil Jawaban Pertanyaan

Indikator: Saya mengikuti program membaca surat-surat pendek



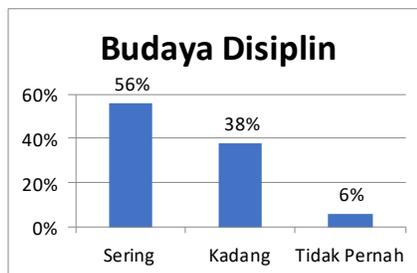
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 75% siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03 sering mengikuti program membaca surat-surat pendek. Hal tersebut menunjukkan budaya sekolah telah efektif dalam membiasakan siswa membaca dan menghafal surat-surat pendek, sehingga siswa akan membentuk karakter religius.

**4) Budaya disiplin**

Berikut hasil pengumpulan data untuk menumbuhkan karakter disiplin untuk siswa kelas II SD Negeri Kutamendla 03:

Tabel 4. Hasil Jawaban Pernyataan

Pernyataan: Patuh pada tata tertib atau aturan di sekolah



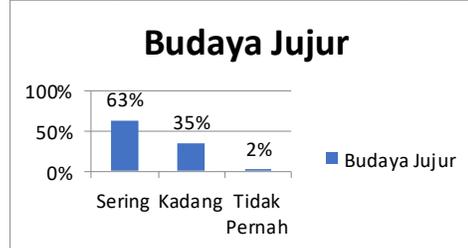
Pada tabel di atas sebanyak 56% siswa patuh pada tata tertib atau aturan di sekolah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dapat membiasakan peraturan yang ada di sekolah.

### 5) Budaya jujur

Berikut hasil pengumpulan data untuk menumbuhkan karakter jujur untuk siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03:

Tabel 5. Hasil Jawaban Pernyataan

Pernyataan: Mengakui setiap kesalahan yang diperbuat



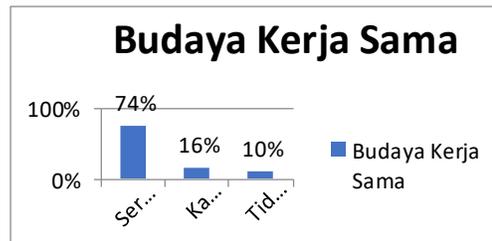
Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa 63% siswa SD Negeri Kutamendala 03 sering berkata jujur dalam setiap kesalahan yang diperbuat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa berkarakter jujur dalam mengakui setiap kesalahan yang diperbuat.

### 6) Budaya kerja sama

Berikut hasil pengumpulan data untuk menumbuhkan karakter kerja sama untuk siswa kelas II SD Negeri Kutamendala 03:

Tabel 6. Hasil Jawaban Pernyataan

Pernyataan: Berkerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok



Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa 74% siswa sering bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut disimpulkan bahwa mayoritas siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka di peroleh beberapa implikasi, diantaranya:

1. Penerapan yang dilakukan disekolah untuk membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah dilakukan dengan:
  - a. Pada aspek pembiasaan melalui budaya prestasi, prestasi sekolah baik dibidang akademik maupun non akademik contohnya prestasi dibidang akademik menjuarai peringkat 1 menendang bola (perkemahan), yel-yel regu putra (Perkemahan).
  - b. Pada aspek pembiasaan kegiatan literasi/gerakan membaca berupa membaca 10 menit sebelum mulai pembelajaran, diluar jam pembelajaran siswa bersama guru belajar bersama diruang perpustakaan.
  - c. Pada aspek kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan, kegiatan diadakan contohnya kegiatan pramuka, bola volly, dan tenis meja.
  - d. Pada aspek peraturan sekolah pembiasaan dilakukan ialah adanya peraturan yang tertulis, seperti piket kelas, menjaga lingkungan sekolah, jum'at sehat dan bersih, memakai seragam sesuai dengan jadwal, dilarang membuang sampah sembarangan, dan lain-lain.

Melalui peraturan yang sudah diterapkan akan membentuk sebuah kebiasaan yang dapat berbudaya disekolah, sehingga nilai-nilai karakter utama semakin melekat dan tertanam melalui peraturan yang ada.

2. Peran Budaya sekolah

Peran dari budaya Sekolah yaitu sebagai kontrol perilaku dan tindakan, serta mengarahkan seluruh warga Sekolah supaya mereka mengerti bagaimana harus bertindak dan berperilaku selama di lingkungan Sekolah, sehingga mereka mempunyai pikiran yang positif terhadap Sekolah. Peran guru kelas juga sangat penting dalam peran budaya sekolah, karena guru sebagai pembimbing, pendidik, pelatih dan evaluator sudah baik, karena sudah menerapkan beberapa aspek diatas dengan baik. Dari berbagai metode danm program yang direncanakan SD Negeri Kutamendala 03, telah nampak pada peserta didik suatu

perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter, walaupun tidak semua peserta didik dapat berubah total, setidaknya ada karakter minimal yang berubah pada diri peserta didik sebagai wujud terinternalisasinya nilai-nilai karakter.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, M. I. (2015). *Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar*. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018, December). *Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar*. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Mahendra, Y. (2019, August). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 257-266).
- Maryamawah, E.2016. *Pengembangan Budaya Sekolah*. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 86-96.
- M.Slamet yahya.2018. *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Mawardani, M., & Indiyani, S. 2020. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap karakter siswa kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam*. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*,3(2).
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT..Remaja Rosdakarya.
- Mustajab, 2015. *Triologi dalam membangun Sekolah unggul (Kepemimpinan Budaya Benchmarking)*. *Jurnal Saintifika Islamica* . 2(2), 108.
- Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). *Budaya Sekolah*. *At-Tafkir*, 13(2), 161-172.
- Oktaviani, C. (2015). *Peran Budaya Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 9, (4). 613-617.
- Pantu, A., & Luneto, B. (2014). *Pendidikan Karakter dan Bahasa*. *Al-Ulum*, 14(1), 153-170.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Suwandayani, B.I dan Nafi, I. (2017). *Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. Prosiding Senasgabud (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan)*. 1, (1). 34-41.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kauntitaitf, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi.2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.